

## Pengelolaan Program UKGS Melalui Pelatihan Dokter Gigi Kecil di SDN Ketindan 4 Kabupaten Malang

### *Management of UKGS Program Through the Training of Little Dentists in SDN Ketindan 4 Malang Regency*

Rena Aanisah Dhiyaa' Permata<sup>1\*</sup>, Fiashriel Lundy<sup>2</sup>, Siti Asiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Promosi Kesehatan, Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang

\*Korespondensi Penulis: [renaanisah09@gmail.com](mailto:renaanisah09@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Masalah kesehatan gigi di Indonesia pada kelompok usia 10–14 tahun cukup tinggi sebesar 41,4%. Upayah promosi kesehatan dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dilaksanakan melalui kegiatan UKS yaitu program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah.

**Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan program usaha kesehatan gigi sekolah melalui pelatihan dokter gigi kecil terhadap pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di SDN Ketindan 4 Kabupaten Malang.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest* desain. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas 5 yang berusia 10-11 tahun, dan memenuhi kriteria inklusi berjumlah 34 orang, dengan uraian 4 kader dokter kecil dan 30 *peer tutoring*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan Program UKGS melalui pelatihan dokter gigi kecil berhasil dengan baik. Pengetahuan siswa meningkat dari cukup (70%), menjadi baik (100%). Keterampilan siswa meningkat dari kurang (53,3%) menjadi baik (100%) dan kebersihan gigi dengan skalan OHI-S meningkat dari sedang (66,7%), menjadi baik (83,3%). Terdapat pengaruh pelaksanaan program UKGS melalui pelatihan dokter gigi kecil terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada siswa, berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima.

**Kesimpulan:** Pengelolaan program UKGS melalui pelatihan dokter gigi kecil untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada siswa yang menggunakan metode teman sebayanya / *peer tutoring*, memberikan peranan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teman sebaya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

**Kata Kunci:** Kesehatan Gigi; UKGS; Dokter Gigi Kecil

#### Abstract

**Introduction:** Dental health problems in Indonesia in the 10–14 year old age group are quite high at 41.4%. Health promotion efforts to improve the health of school children's teeth and mouth are carried out through the UKS activities, namely Usaha Kesehatan Gigi Sekolah.

**Objective:** The research aims to find out the management of the school dental health business program through the training of small dentists on the knowledge and skills to improve dental and mouth hygiene in elementary school students in SDN Ketindan 4 Kabupaten Malang.

**Methods:** This research used *One Group Pretest-Posttest* design. The sample in this study was 5th graders who were 10-11 years old, and met the inclusion criteria of 34 people, with the description of 4 cadres of little doctors and 30 *peer tutoring*.

**Results:** The results of the study showed that the UKGS Program Management through little dentist training was successful, students knowledge improved from sufficient (70%), to be good (100%). Students' skills improved from less (53.3%) to good (100%) and dental hygiene on the OHI-S scale improved from moderate (66.7%), to good (83.3%). There is an influence on the implementation of the UKGS program through small dentist training on the improvement of knowledge and skills to improve dental and mouth hygiene in students, based on statistical tests showing  $0.000 \pm 0.05$  then the hypothesis was accepted.

**Conclusion:** The management of the UKGS program through the training of little dentists to improve dental and mouth hygiene in students who use their *peer/peer tutoring* methods, plays a role in improving *peer* knowledge and skills to maintain dental and mouth hygiene.

**Keywords:** Dental Health; UKGS; Little Dentist

## PENDAHULUAN

Kesehatan mulut dan gigi adalah bagian terpenting dalam kesehatan secara umum, seseorang bisa dikatakan tidak sehat tubuhnya apabila mengalami masalah pada kesehatan mulut, karena mulut merupakan titik awal pencernaan makanan dalam tubuh manusia. Kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah termasuk hal yang penting, dimana usia tersebut rawan terkena masalah gigi dan mulut (1). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada semua usia, termasuk anak-anak usia 10-14 (2). Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, masalah gigi yang umum ditemui di Indonesia yaitu gigi patah/berlubang/sakit dengan angka kejadian 45%, 41,4% pada kelompok usia 10-14 tahun, dan 41,4% di Jawa Timur 36,25%. Prevalensi akibat gigi berlubang pada kelompok usia 10-14 tahun adalah 3,0% di Indonesia dan 2,59% di Jawa Timur (3). Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari 34 siswa, 18 siswa mengalami masalah kesehatan gigi yaitu karies. Untuk itu perlunya dilakukan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

Pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah, yang mengakibatkan tingginya angka permasalahan kesehatan gigi pada anak. Selain pengetahuan perilaku juga menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan kesehatan gigi dan mulut (4). Semakin tinggi pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut, maka semakin rendah pula tingkat permasalahan kesehatan gigi dan mulut anak, khususnya karies gigi. UKGS telah berjalan sejak tahun 1951, namun masih banyak sekolah yang belum menerapkan UKGS. Salah satu alasan beberapa sekolah tidak melaksanakan karena kurangnya peralatan dan pengetahuan tentang UKGS (5).

Upaya promosi kesehatan yang ditujukan sebagai peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dilakukan dengan program Puskesmas, melalui program pokok UKS berupa Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah/UKGS (6). Pelaksanaan program UKGS dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sekolah secara langsung melalui pelatihan dokter gigi kecil. Dokter Kecil bertugas sebagai fasilitator dan motivator untuk pemberdayaan komunitas sekolah melalui kesehatan gigi sekolah, dan Dokter Kecil memiliki tugas meningkatkan kesadaran kesehatan gigi di sekolah, seperti kampanye menyikat gigi dan Hari Pekan Kesehatan Gigi (7). Pelatihan dokter kecil merupakan upaya pemberdayaan melalui *peer tutoring*, beberapa siswa yang telah terlatih dapat memberikan edukasi mengenai cara menggosok gigi yang baik dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Ini adalah upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut karena mereka mempelajari pengetahuan dan keterampilan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui Pengelolaan Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Melalui Pelatihan Dokter Gigi Kecil Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan untuk Meningkatkan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Ketindan 4 Kabupaten Malang.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *One Group Pretest-Posttest* desain. Penelitian dilakukan di SDN Ketindan 4 Kabupaten Malang. Sampel penelitian ini siswa kelas V usia 10-11 tahun, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 34 orang, dengan uraian 4 kader dokter gigi kecil dan 30 responden sebagai *peer tutoring*, dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi : 1) Siswa SD usia 10 – 11 tahun , 2) Siswa kelas V SD. Variabel bebas penelitian ini adalah Pengelolaan Program UKGS melalui Pelatihan Dokter Gigi Kecil , dan Variabel terkait penelitian ini adalah Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut.

## HASIL

### Hasil identifikasi pengelolaan program UKGS dengan penerapan pelatihan dokter gigi kecil.

Berdasarkan hasil selesai pelatihan selama 4 minggu dan kriteria calon dokter kecil di dapat 4 siswa yang menjadi kader dokter kecil. Mereka telah di latih tentang kebersihan gigi dan mulut seperti : fungsi, manfaat dan bagian gigi dan mulut. Maka akan ditampilkan data – data mulai dari karakteristik kader dokter gigi kecil, hasil pelatihan pengetahuan dan keterampilan kebersihan gigi dan mulut dari kader dokter gigi kecil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Kadeir Dokteir Keicil Beirdasarkan Jeinis Keilamin, Usia, dan Preistasi Informasi di SDN Keitindan 4 Tahun 2023

No.	Karakteristik Dokter Gigi Kecil	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki - laki	2	50%
	Perempuan	2	50%
2	Usia		

	10 Tahun	0	0%
	11 Tahun	4	100%
3	Prestasi		
	Akademik	4	100%
	Non Akademik	0	0%

Dapat dilihat pada tabel 1 setengah responden berjenis jenis kelamin laki – laki (50%) dan perempuan (50%), dengan seluruh responden berusia 11 tahun (100%) dan seluruh responden memiliki prestasi dalam bidang akademik (100%).

**Tabel 2.** Hasil Tingkat Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dari Kader Dokter Gigi Kecil di SDN Ketindan 4 Tahun 2023

Variabel Pengetahuan	Pretest		Posttest		P value
	N=4		N=4		
	f	%	f	%	
Baik	0	0%	4	100%	0.046
Cukup	4	100%	0	0%	
Kurang	0	0%	0	0%	
Mean	6,25		8,25		
Median	6,00		8,00		
Std Deviation	5,00		5,00		

Dapat dilihat pada tabel 2 pengetahuan sebelum diintervensi seluruh responden cukup (100%) dan setelah diintervensi seluruh responden memiliki pengetahuan baik (100%).

**Tabel 3.** Hasil Tingkat Keterampilan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dari Kader Dokter Gigi Kecil di SDN Ketindan 4 Tahun 2023

Variabel Keterampilan	Pretest		Posttest		P value
	N=4		N=4		
	f	%	f	%	
Keterampilan					
Baik	0	0%	4	100%	0.046
Cukup	4	100%	0	0%	
Kurang	0	0%	0	0%	
Mean	6,50		8,50		
Median	6,50		8,50		
Std Deviation	5,77		5,77		
OHI-S					
Baik	0	0%	4	100%	0.046
Sedang	4	100%	0	0%	
Buruk	0	0%	0	0%	
Mean	1,915		0,915		
Median	1,915		0,915		
Std Deviation	,0981		,0981		

Dapat dilihat pada tabel 3 keterampilan sebelum diintervensi seluruh responden cukup (100%) dan setelah diintervensi seluruh responden memiliki keterampilan baik (100%). Sedangkan untuk OHI-S sebelum diintervensi seluruh responden cukup (100%) dan setelah diintervensi seluruh responden baik (100%). Maka dapat disimpulkan bahwa skor keterampilan dan OHI-S baik maka keterampilan baik.

### Hasil identifikasi pengetahuan responden sebagai *peer tutoring* tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pelaksanaan program UKGS

Setelah terbentuk dan terlatih kader dokter gigi kecil, mereka memiliki tugas melatih temannya / *peer tutoring* dengan pembagian tugas setiap kader memiliki 8 anggota yang akan diedukasi dan tutor terkait kebersihan gigi dan mulut. maka akan ditampilkan data – data mulai dari karakteristik responden dan hasil pengetahuan responden mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Informasi dan Sumber Informasi di SDN Ketindan 4 Tahun 2023

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	18	60%
	Perempuan	12	40%
2	Usia		
	10 Tahun	3	10%
	11 Tahun	27	90%
3	Informasi		
	Tidak	26	86,7%
	Pernah	4	13,3%
4	Sumber Informasi		
	Tenaga Kesehatan	0	0%
	Guru	4	100%
	Internet	0	0%

Dapat dilihat pada tabel 4. sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki – laki (60%), dengan hampir seluruh responden berusia 11 tahun (90%) dan hampir seluruh responden tidak pernah mendapat informasi seputar kebersihan gigi dan mulut (86,7%).

**Tabel 5.** Pengetahuan Responden Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi di SDN Ketindan 4 Tahun 2023

Variabel Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>P value</i>
	N=30		N=30		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	5	16,7%	30	100%	0.000
Cukup	21	70%	0	0%	
Kurang	4	13,3%	0	0%	
Mean	6,30		9,27		
Median	6,00		9,00		
Std Deviation	1,622		,785		

Dapat dilihat pada tabel 5. sebelum diintervensi sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup (70%), dan setelah diintervensi seluruh responden berpengetahuan baik (100%).

### Hasil identifikasi keterampilan dan kebersihan gigi dengan skala OHIS responden sebagai *peer tutoring* tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pelaksanaan program UKGS

**Tabel 6.** Keterampilan Siswa Kelas 5 Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi pada Siswa – Siswi Kelas 5 di SDN Ketindan 4 Tahun 2023

Variabel Keterampilan	Pretest N=30		Posttest N=30		P value
	f	%	f	%	
Keterampilan					
Baik	7	23,3%	30	100%	0.000
Cukup	7	23,3%	0	0%	
Kurang	16	53,3%	0	0%	
Mean		5,83		8,77	
Median		5,00		8,00	
Std Deviation		1,802		,898	
OHI-S					
Baik	4	13,3%	25	83,3%	
Sedang	20	66,7%	5	16,7%	
Buruk	6	20%	0	0%	
Mean		2,272		1,334	
Median		2,080		1,160	
Std Deviation		,786		,574	

Dapat dilihat pada tabel 6. sebelum diintervensi sebagian besar responden memiliki keterampilan kurang (53,3%) dan setelah diintervensi seluruh responden memiliki keterampilan baik (100%). Sedangkan untuk kebersihan gigi dengan skala OHI-S sebelum diintervensi sebagian besar dari responden mendapat kategori nilai sedang (66,7%) dan setelah diintervensi seluruh hampir responden mendapat kategori nilai baik (83,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit dari responden yang skor OHI-S sedang (16,7%) maka dianggap keterampilan kebersihan giginya tidak baik.

### Hasil analisa pengaruh pelaksanaan program UKGS melalui pelatihan dokter gigi kecil terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada siswa

**Tabel 7.** Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut di SDN Ketindan 4 tahun 2023

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	P value	N
Pretest	6,30	1,622	0.000	30
Posttest	9,27	0,785	0.000	30

Pada tabel 7 maka dapat diketahui bahwa hasil uji statistik menunjukkan  $p$ -value  $0,000 < 0,05$  maka menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap pengelolaan program UKGS dengan penerapan pelatihan dokter gigi kecil kebersihan gigi dan mulut, sehingga hipotesis diterima.

**Tabel 8.** Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Kebersihan Gigi dan Mulut di SDN Ketindan 4 tahun 2023

Variabel	Mean	Std. Deviation	P value	N
Keterampilan				
Pretest	5,83	1,802	0.000	30
Posttest	8,77	0,898	0.000	30
OHI-S				
Sebelum	2,272	0,786	0.000	30
Sesudah	1,334	0,574	0.000	30

Pada tabel 8 maka dapat diketahui bahwa hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan terhadap pengelolaan program UKGS dengan penerapan pelatihan dokter gigi kecil kebersihan gigi dan mulut, sehingga hipotesis diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengelolaan Program UKGS Dengan Penerapan Pelatihan Dokter Gigi Kecil

Dari karakteristik kader pada Tabel 1 terlihat bahwa usia kader adalah 11 tahun (100%), dan prestasi kader dalam bidang akademik (100%) menunjukkan bahwa usia dan prestasi berpengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pengetahuan, semakin berkembang pola pikir dan prestasinya. Mendukung perkembangan mentalitas. Tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan bahwa kader sebelum pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup (100%), hal ini menunjukkan bahwa kader sebelum pelatihan kurang memahami tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, 2018 bahwa pendidikan kesehatan penting untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan melalui upaya peningkatan pengetahuan kesehatan. Pendidikan kesehatan meruakan metode dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait kesehatannya (8).

Setelah dilakukan pelatihan pengetahuan dan keterampilan kader yang baik (100%) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada *pretest* dan *posttest* pelatihan dokter gigi kecil, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader pada pelatihan dokter gigi kecil dan selanjutnya mereka menjadi panutan bagi teman sekelasnya. Kader yang telah melalui pelatihan dokter gigi kecil dapat mengedukasi kepada temannya melalui *peer tutoring*, sehingga mengurangi resiko kerusakan pada gigi dan mulut.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, 2012, dokter gigi kecil memiliki target untuk mendorong keikutsertaan siswa untuk menyukseskan program UKS. Target khususnya adalah membantu siswa agar siap menjadi fasilitator hidup sehat. Dokter gigi kecil juga mampu memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut (9).

Menurut Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N dalam Retuning 2022, proses pemberian materi adalah pelatihan kader kesehatan yang dilakukan agar ikutserta dalam meningkatkan kesadaran dan kesehatan. Kader bisa memberikan a) penyuluhan dan memotivasi untuk menjaga perilaku hidup sehat, b) melakukan pemeriksaan awal, c) memberikan penanganan gawat darurat, dan d) memungkinkan rujukan (10).

Menurut peneliti bahwa tumbuhnya pengetahuan dan keterampilan kader didukung oleh usia dan prestasi, sehingga mudah menyerap materi yang diberikan dalam pelatihan, serta rasa ingin tahu untuk menambah ilmu yang besar, sehingga memicu perubahan pola pikir yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

### Pengetahuan responden sebagai *peer tutoring* Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Dari karakteristik responden tabel 4 bahwa responden yang usia 11 tahun (90%) dan yang mendapatkan informasi kebersihan gigi dan (mulut 13,3%). Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa sebelum diintervensi pengetahuan responden yang kurang (13,3%) dan cukup (70%), menunjukkan bahwa yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah usia dan informasi, usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang selain itu informasi yang didapat juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, maka responden masih belum mendapat informasi sehingga pengetahuan masih kurang.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo tahun 2018 bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, informasi, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Unsur informasi dapat berasal dari media seperti: media massa, media elektronik, buku. Instruksi, petugas kesehatan, poster media. Semakin banyak informasi yang dapat diakses oleh responden maka semakin luas pengetahuan mereka sesuai dengan karakteristik responden dari guru, tenaga kesehatan dan informasi internet (8).

Setelah diberikan intervensi pada tabel 5 seluruh responden pengetahuan meningkat baik (100%), menunjukkan bahwa *pendidikan peer tutoring* yang dilakukan dokter gigi kecil sangat tepat dalam peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sesama siswa. Selain faktor informasi pengetahuan dapat meningkat dengan *transfer* pengetahuan, dalam penelitian Sani, 2022 menekankan informasi sebagai *transfer* pengetahuan,

dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *peer tutoring*, dimana metode pembelajaran memungkinkan kelompok semua siswa berpartisipasi aktif. dalam diskusi, saling mengajar, memotivasi, dan menerima petunjuk atau bimbingan dari siswa yang ahli dalam bimbingan belajar (11). Menurut peneliti perbedaan hasil yang diperoleh disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Made Sirat dkk., 2019 yang menunjukkan bahwa pengetahuan model dokter gigi kecil sebelum dan sesudah pelatihan memperoleh nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  pada uji statistik uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya adalah gigi kecil pada model dokter sebelum dan sesudah pelatihan pengetahuan memang meningkat secara signifikan (12).

Menurut peneliti bawah peningkatan responden didukung dari transfer pengetahuan, melalui metode *peer tutoring*, dimana responden yang belum mendapat informasi sama sekali dengan transfer pengetahuan, melalui metode *peer tutoring* dapat meningkat, karena responden tidak segan untuk bertanya dan memahami bahasa dan cara penyampaiannya karena disampaikan oleh rekannya sendiri.

### **Keterampilan responden sebagai *peer tutoring* Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Intervensi**

Dari hasil keterampilan siswa pada tabel 6 dapat diketahui bahwa sebelum diintervensi keterampilan responden kurang (53,3%) dan kebersihan gigi OHI-S sedang (66,7%), maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan kebersihan gigi responden kurang, menurut peneliti keterampilan kebersihan gigi responden kurang karena kurang mendapat informasi tentang cara merawat dan menjaga kebersihan gigi dan masih banyak responden yang cara menggosok giginya kurang benar, sehingga mempengaruhi kebersihan gigi / OHIS.

Setelah diberikan intervensi pada tabel 6 seluruh responden memiliki keterampilan baik (100%). Sedangkan untuk OHI-S setelah diintervensi hampir seluruh responden baik (83,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hampir seluruh responden (83,3%) memiliki keterampilan baik terkait kebersihan gigi dan mulut, pendidikan *peer tutoring* terbukti memberikan efek yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan kebersihan mulut sesama siswa.

Menurut Widayatun dalam penelitian Halawa, (2019), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan antara lain motivasi, pengalaman, keahlian (14). Dokter kecil berperan dalam pengembangan keterampilan melalui *peer tutoring*, yaitu metode pembelajaran dimana semua siswa dalam satu kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi, saling mengajar dan memotivasi, serta menerima petunjuk atau bimbingan dari siswa yang pandai (11).

Hal ini sesuai dengan penelitian Hestieyonini dkk., 2014 bahwa pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan gigi dan mulut meningkat pada sebagian kader dokter gigi kecil. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata di SD Ambulu I sebesar 53,62 menjadi 87,78 dan nilai di SD Yos Sudaro sebesar 55,8 menjadi 85,7 (15).

Menurut peneliti keterampilan kebersihan gigi siswa meningkat karena faktor motivasi, pengalaman, dan keahlian dari kader dokter gigi kecil, karena melalui itu responden aktif mendengarkan dan bertanya, sehingga menambah wawasan responden terhadap kebersihan gigi dan mulut.

### **Pengaruh pengelolaan program UKGS melalui pelatihan dokter kecil untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap kebersihan gigi dan mulut.**

Dari hasil uji statistik pada tabel 7 dan 8 dapat di lihat hasil uji *Wilcoxon*  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terdapat pengetahuan dan keterampilan terhadap pengelolaan program UKGS dengan penerapan pelatihan dokter gigi kecil kebersihan gigi dan mulut, maka hipotesis diterima

Hal ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Teguh Hermawansyah yang berjudul “Pengaruh Program Dokter Kecil terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia 10-12 Tahun yang dilakukan di SD 1 & 2 Simo, Kabupaten Bojolali”, menunjukkan bahwa Program ini berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan rongga mulut anak usia 10-12, korelasi  $p < 0,05$ . Hasil uji chi-square menghasilkan p-value  $< 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan Program Dokter Kecil dengan kebersihan gigi dan mulut (12).

Menurut peneliti, pelatihan dokter gigi kecil melalui *peer tutoring* kepada teman sebayanya memang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kebersihan gigi dan mulut. UKGS berperan penting di

sekolah untuk terus menggiatkan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut melalui keteladanan kader dokter gigi kecil sekolah didampingi oleh guru pemegang program UKS.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh pengelolaan program ukgs melalui pelatihan dokter kecil untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa, terlihat bahwa pengetahuan dan keterampilan kebersihan gigi dan mulut pada siswa mengalami peningkatan.

## SARAN

Adapun saran untuk penelitian ini adalah berdasarkan hambatan yang terjadi saat penelitian, dikarenakan waktu penelitian berbentrok dengan jadwal ujian maka peneliti tidak memiliki waktu yang banyak untuk melakukan pelatihan pada kader dokter gigi kecil sehingga hanya terbentuk 4 kader dokter gigi kecil saja, Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih waktu yang tepat agar penelitian terhadap pelatihan dokter gigi kecil dapat berjalan maksimal dengan jumlah kader yang mencukupi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Timur, [Internet]. 2020;tabel 53. Tersedia pada: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)
2. Pontoluli ZG, Khoman JA, Wowor VNS. Kebersihan Gigi Mulut dan Kejadian Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar. *e-GiGi*. 2021;9(1):21–8.
3. Riskesdas Jatim. Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2018. 191 hal. Tersedia pada: <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l%0A>
4. Sianipar Sulastri. Perbedaan Leaflet Dengan Poster Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Mengenai Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Status Kebersihan Gigi Pada Siswa/I Kelas Vii Smp Swasta Mulia Pratama Kecamatan Medan Tuntungan. 2020;21(1):1–9. Tersedia pada: <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
5. Meysarah F. Analisis pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) di sekolah dasar negeri 012 samarinda ulu tahun 2019 Nordianiwati. *J Oral Heal Care* [Internet]. 2020;8(1):1–13. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29238/ohc.v8i1.444>
6. Kementerian Kesehatan RI. InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019. Pusdatin Kemenkes RI. 2019;1–6.
7. Mardelita S, Studi Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh P, Korespondensi P, Studi D-III Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh P. Pengaruh Pelatihan Dokter Kecil Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Murid Di SD Negeri 24 Kota Banda Aceh. *J Mutiara Kesehat Masy* [Internet]. 2018;4(1):1–6. Tersedia pada: <http://114.7.97.221/index.php/JMKM/article/view/737>
8. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni [Internet]. Rineka Cipta; 2018. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=ghFRNwAACAAJ>
9. KemenKes RI. Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) [Internet]. 2012. 41–44 hal. Tersedia pada: <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
10. Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta EGC. 2010;25.
11. Sani RA. Inovasi pembelajaran. Bumi Aksara; 2022.
12. Made Sirat N, Arifin Senjaya A, Nengah Sumetri N. Efektivitas Pelatihan Dokter Gigi Kecil Untuk Meningkatkan Kebersihan Gigi Dan Mulut. *J Kesehat Gigi*. 2019;6:5–9.
13. Halawa W. Pengaruh keterampilan dan efektivitas kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Jefrindo Consultant Medan. *Manaj Ekon Dan Bisnis* [Internet]. 2019;111. Tersedia pada: <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10704/1/158320006 - Welinus Halawa - Fulltext.pdf>
14. Wildana F. Kajian Promosi Kesehatan Berupa Permainan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak. 2020;1–12. Tersedia pada: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/87070>
15. Hestieyonini, Kiswaluyo, Meilawaty Z. Kader Dokter Gigi Kecil Sekolah Dasar. 2014.